

**EDUKASI PENANGANAN KEGAWATAN LUKA BAKAR
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU RUMAH
TANGGA DI KELURAHAN BHAKTI JAYA
KOTA TANGERANG SELATAN**

***EMERGENCY BURN CARE EDUCATION TO IMPROVE HOUSEWIVES'
KNOWLEDGE IN SOUTH TANGERANG CITY'S BHAKTI JAYA VILLAGE***

Agnes Defvi Romayanti*, Arik Iskandar*, Mita Widya Ningrum*, Gian Hawara*

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang,
Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

ABSTRACT

*Burns are a frequent household emergency that, if left untreated, can result in life-threatening complications and even death. Although housewives are essential in the early treatment of burns, numerous incorrect procedures are still frequently carried out because of a lack of awareness. **The purpose** of this community service project is to increase housewives' understanding on how to safely and appropriately handle burn emergencies in Bhakti Jaya Village, South Tangerang City. Health education was accomplished through engaging talks, counselling, and burn first aid demonstrations. Twenty housewives participated in the activity, which was conducted using a pretest–posttest approach to gauge the participants' changes in knowledge. Knowledge levels were divided into three categories for univariate data analysis: good, sufficient, and bad. **The activity's findings** demonstrated that prior to the instruction, the majority of participants knew very little about basic burn treatment and continued to use dangerous customs. Most participants achieved a good level of understanding (76–80% accurate responses) following the schooling, indicating a considerable gain in knowledge. Housewives' knowledge of first aid procedures, what to avoid doing, and when to seek medical attention for burns was improved by health education. It is anticipated that this practice will help avoid burn complications and improve community and family readiness for handling crises in the home.*

Keywords : burns; education; housewives

ABSTRAK

Luka bakar merupakan salah satu kondisi kegawatdaruratan yang sering terjadi di lingkungan rumah tangga dan berpotensi menimbulkan komplikasi serius hingga kematian apabila tidak ditangani secara tepat. Ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam penanganan awal kejadian luka bakar, namun masih banyak ditemukan praktik penanganan yang keliru akibat keterbatasan pengetahuan. **Tujuan** kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang penanganan kegawatdaruratan luka bakar secara tepat dan aman di Kelurahan Bhakti Jaya, Kota Tangerang Selatan. **Metode** yang digunakan adalah edukasi kesehatan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, serta demonstrasi pertolongan pertama luka bakar. Kegiatan diikuti oleh 20 ibu rumah tangga dan dilaksanakan dengan desain pretest–posttest untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan. Analisis data dilakukan secara univariat dengan pengelompokan tingkat pengetahuan menjadi kategori baik, cukup, dan kurang. **Hasil** kegiatan menunjukkan bahwa sebelum edukasi, sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait penanganan awal luka bakar dan masih mempercayai praktik tradisional yang berisiko. Setelah edukasi, terjadi peningkatan

pengetahuan yang bermakna, di mana mayoritas peserta mencapai kategori pengetahuan baik (76–80% jawaban benar). Edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga mengenai langkah pertolongan pertama, tindakan yang harus dihindari, serta indikasi rujukan medis pada luka bakar. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pencegahan komplikasi luka bakar serta meningkatkan kesiapsiagaan keluarga dan masyarakat dalam menghadapi kegawatdaruratan di rumah tangga.

Kata Kunci : luka bakar; edukasi; ibu rumah tangga

PENDAHULUAN

Luka bakar merupakan suatu cedera yang dapat menyebabkan kecacatan hingga kematian, yang telah terjadi di wilayah Afrika dan Asia Tenggara termasuk di Indonesia. Kasus karena luka bakar di Kawasan Asia Tenggara mencapai 11.6% setiap tahunnya, yang menunjukkan tingkat kecacatan dan angka kematian yang relative tinggi di bandingkan dengan trauma lainnya (Anitha, 2023). Menurut WHO pada tahun 2023 menyatakan bahwa 17% penderita luka bakar mengalami kecacatan, 18% mengalami kecacatan permanen dan sekitar 180.000 kematian yang tersebar di berbagai wilayah pertahunnya, wilayah tersebut antara lain adalah India (1.000.000 orang) dan Bangladesh (173.00 orang), Kolombia, Mesir dan Pakistan. Kejadian Luka bakar juga menempati urutan kedua dari cedera lainnya pada masyarakat Indonesia dengan Prevalensi 1,3% (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Data yang didapatkan pasien yang meninggal, 78% di sebabkan oleh api, luka bakar listrik (14%), air panas (4%), kimia (3%) dan mental (1%) (Laily dan Naviati, 2021).

Pemberian pendidikan kesehatan kepada ibu rumah tanggayang baik dan benar sehingga mampu mengubah sudut pandang dan bisa disebarakan kepada keluarga, teman dan masyarakat. Adapun pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video dan demonstrasi dinilai efektif dan sangat aplikatif dalam meningkatkan pemahaman. Metode demostrasi yang melibatkan semua responden untuk aktif dalam kegiatan sehingga mempengaruhi sikap secara langsung, dikarenakan menggunakan media pembelajaran dapat memperjelas penjelasan agar tidak terlalu verbal (Mardika, 2019). Masyarakat yang menjadi sasaran edukasi penanganan luka bakar pada ibu rumah tangga memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi demografis, sosial budaya, ekonomi, maupun psikologis. Dari sisi sosial budaya, sebagian masyarakat masih memiliki kebiasaan menggunakan pengobatan tradisional untuk menangani luka bakar, seperti mengoleskan pasta gigi, mentega, atau kecap. Kegiatan edukasi dapat dilakukan melalui wadah sosial yang sudah terbentuk di masyarakat, seperti kelompok PKK, posyandu, atau arisan

ibu-ibu, karena wadah tersebut memiliki pengaruh besar dalam menyebarkan informasi kesehatan.

Secara ekonomi, mayoritas ibu rumah tangga berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah, yang sering kali membatasi akses terhadap layanan kesehatan dan obat-obatan. Oleh karena itu, edukasi perlu menekankan cara penanganan luka bakar yang sederhana, murah, dan efektif dengan menggunakan bahan yang mudah ditemukan di rumah. Lingkungan tempat tinggal mereka juga berperan penting, karena risiko luka bakar cukup tinggi akibat aktivitas domestik seperti memasak, menggunakan kompor gas, minyak panas, atau setrika.

Pengabdian masyarakat yang akan dilakukan ini dapat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang penanganan kegawatan luka bakar. Selanjutnya memiliki potensi dampak langsung pada pencegahan komplikasi pada anak dan anggota keluarga lain, menurunkan beban layanan kesehatan akibat rawat inap luka bakar, dan mengurangi biaya

sosial-ekonomi jangka panjang akibat kecacatan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan dan diskusi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan kepada Ibu Rumah Tangga pada di wilayah Kelurahan Bhakti Jaya. Kegiatan ini dilaksanakan di wilayah Kelurahan Bhakti Jaya. Waktu pelaksanaan pada hari Minggu, 02 November 2025. Dilakukan penyuluhan dan diskusi dengan melibatkan peserta sebanyak 20 orang Ibu Rumah Tangga pada tanggal 02 November 2025. Sebelum kegiatan berlangsung tim akan memberikan pretest, selanjutnya melakukan posttest untuk mengevaluasi hasil kegiatan dengan melihat hasil kuesioner pengetahuan penanganan luka bakar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan penanganan kegawatan luka bakar yang disusun berdasarkan materi edukasi. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan tingkat pengetahuan

responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Hasil pengukuran pengetahuan dikategorikan Baik, apabila responden menjawab benar 76–100% dari total pertanyaan. Cukup, apabila responden menjawab benar 56–75%. Kurang, apabila responden menjawab benar <56%.

1. Gambaran Pengetahuan Sebelum Edukasi

Berdasarkan hasil analisis univariat terhadap kuesioner pre-test, diketahui bahwa sebagian besar ibu rumah tangga memiliki tingkat pengetahuan yang masih kurang terkait penanganan kegawatan luka bakar. Sebagian responden belum memahami pengertian luka bakar, penyebab terjadinya luka bakar, serta klasifikasi luka bakar berdasarkan tingkat keparahannya.

Selain itu, masih banyak responden yang memiliki persepsi keliru terkait penanganan awal luka bakar, seperti kebiasaan mengoleskan bahan tradisional (pasta gigi, mentega, kecap, atau minyak) pada area luka. Responden juga belum mengetahui langkah pertolongan pertama yang benar, termasuk pentingnya pendinginan luka menggunakan air mengalir dan indikasi

kaplan korban harus segera dibawa ke fasilitas kesehatan. Secara umum, hasil pre-test menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan kurang, sementara sebagian kecil berada pada kategori cukup, dan hanya sedikit yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik.

2. Gambaran Pengetahuan Setelah Edukasi

Setelah dilakukan edukasi penanganan kegawatan luka bakar melalui metode penyuluhan, diskusi, dan demonstrasi, hasil analisis univariat pada kuesioner post-test menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan yang bermakna pada responden.

Sebagian besar ibu rumah tangga mengalami peningkatan skor pengetahuan hingga masuk dalam kategori baik, dengan persentase jawaban benar antara 76–80%. Responden telah mampu menjelaskan Kembali terkait pengertian dan penyebab luka bakar, Langkah penanganan awal luka bakar yang benar, Tindakan yang harus dihindari, Tanda dan kondisi luka bakar yang membutuhkan rujukan medis segera.

3. Analisis Univariat Tingkat Pengetahuan

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat kategori pengetahuan dari Tingkat pengetahuan kurang menjadi Tingkat pengetahuan baik setelah edukasi dilakukan. Gambaran ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga dalam melakukan penanganan kegawatan luka bakar di lingkungan rumah.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga mengenai penanganan kegawatan luka bakar. Sebelum dilakukan edukasi, sebagian besar responden masih memiliki pengetahuan yang rendah dan cenderung melakukan penanganan luka bakar berdasarkan kebiasaan atau informasi yang tidak tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah pelaksanaan edukasi, hasil analisis univariat menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan yang signifikan. Mayoritas ibu rumah tangga mengalami peningkatan skor pengetahuan hingga berada pada kategori baik (76–80% jawaban benar), sementara jumlah responden dengan kategori pengetahuan kurang mengalami penurunan yang nyata. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga mengenai penanganan kegawatan luka bakar.

Edukasi kesehatan yang disampaikan melalui metode penyuluhan, diskusi interaktif, dan demonstrasi sederhana mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep luka bakar, langkah pertolongan pertama, serta indikasi rujukan ke fasilitas kesehatan. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu rumah tangga, diharapkan kesalahan dalam penanganan luka bakar dapat diminimalkan sehingga risiko komplikasi dapat dikurangi.

Saran

a. Bagi Masyarakat

Ibu rumah tangga diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, khususnya saat menghadapi kejadian luka bakar di rumah. Selain itu, ibu rumah tangga diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi anggota keluarga dan lingkungan sekitar mengenai penanganan awal luka bakar yang benar.

b. Bagi Pihak Kelurahan dan Puskesmas

Disarankan agar pihak kelurahan dan puskesmas setempat dapat mengadakan kegiatan edukasi kesehatan secara rutin, khususnya terkait kegawatdaruratan di rumah tangga seperti luka bakar. Edukasi berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kondisi darurat.

3. Bagi Tenaga Kesehatan dan Akademisi

Tenaga kesehatan dan akademisi diharapkan dapat mengembangkan metode edukasi yang lebih variatif dan aplikatif, seperti simulasi atau pelatihan praktis, agar materi lebih mudah dipahami dan

diingat oleh masyarakat. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diperluas dengan sasaran kelompok lain yang berisiko tinggi

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan kepada STIKes Widya Dharma Husada Tangerang yang mendukung terselenggaranya program pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abo El Enin Elsayed HM, dkk. 2023. *A Health Education Program for Mothers to Prevent Burn in Early Childhood*. EKB Journals

Dhami, M. K., & Mumpower, J. L. 2018. *Kenneth R. Hammond's contributions to the study of judgment and decision making*. *Judgment and Decision Making*.

Forster EM, Griffin B. 2024. *The role of paediatric, maternal, and child health nurses in burns prevention and first aid education*. *Journal of Children and Young People's Health*. 2024.

Herlianita, R., Ruhyanudin, F., Wahyuningsih, I., Al Husna, C. H., Ubaidillah, Z., Theovany, A. T., & Pratiwi, Y. E. 2023. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dan praktik pada pertolongan pertama penanganan luka bakar. *Holistik Jurnal Kesehatan*.

Nofiyanto M, Nirmalasari N. 2023. Praktik Penanganan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Sleman Yogyakarta. Media ilmu kesehatan <https://ejournal.unjaya.ac.id/index.php/mik/article/view/323>

Papachristodoulou V, dkk. 2023. *Knowledge and Attitudes in First Aid Practices for Thermal Injuries*. PMC.

Ricca Olivia, N., Oktavia, A. R., & Susanti, D. (2022). *Upaya peningkatan pengetahuan tentang pertolongan pertama kejadian luka bakar pada anak*. *Jurnal Pengabdian Mandiri*.

World Health Organization. *Burns* (fact sheet). 2023. *World Health Organization*.

Wahyuningtyas ES, dkk. 2023. *An Observational Study of Knowledge of First Aid for Burns among Parents in Indonesia*. PubMed

Waladani, B., Ernawati, E., & Suwaryo, P. A. W. (2023). *Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan masyarakat dalam pertolongan pertama dengan kasus luka bakar*. *Jurnal Peduli Masyarakat*.